

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Ikhsan, 2003: 2). Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari faktor pendidikan, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan unsur penting dalam pembangunan suatu bangsa.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa karena pendidikan merupakan suatu proses dalam usaha membentuk manusia yang cerdas dan terampil, mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kreatif serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Fungsi pendidikan sebagai transmisi budaya, meningkatkan integrasi sosial atau masyarakat, mengadakan seleksi dan alokasi tenaga kerja melalui pendidikan itu sendiri, dan mengembangkan kepribadian (Broom dalam Made Pidarta, 2000: 171).

Pendidikan berperan penting dalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, berulang-ulang terhadap objek sosial. Hal ini terjadi bukan saja pada orang-orang lain dalam satu masyarakat.

Kurikulum yang dipakai memuat kompetensi inti. Kompetensi Inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan dengan mempelajari setiap mata pelajaran. Kompetensi inti berperan sebagai integrator horizontal antar mata pelajaran. Kompetensi inti berarti bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi inti merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan

kompetensi dasar yang akan diserap peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat, menjadi kompetensi inti.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Hidayat, 2013: 140) yg menjelaskan:

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasian (*organising element*) kompetensi dasar. Kompetensi inti terdapat beberapa kompetensi yang dikembangkan. Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan penerapan pengetahuan (KI 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan dan penerapan pengetahuan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki visi, misi, dan tujuan. Visi PPKn merupakan sumber nilai, pedoman dalam pengembangan dan penyeenggaraan program studi, guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadian menjadi manusia Indonesia yang utuh. Misi PPKn ialah membantu mahasiswa memantapkan kepribadian sebagai warga negara Indonesia yang baik dan bertanggungjawab, tahu akan hak dan kewajibannya, agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan rasa tanggung jawab dan moral. Tujuan PPKn adalah berupaya menanamkan sikap keppada mahasiswa sebagai calon intelektual dan penerus cita-cita bangsa (Darmadi, 2013).

Visi, misi, dan tujuan tersebut, mata pelajaran PPKn diharapkan mampu membantu dan membentuk peserta didik yang handal, berwawasan luas, berbudi pekerti yang luhur, cerdas, bertanggung jawab, sadar akan pentingnya penanaman nilai-nilai persatuan, berwibawa, serta pantas menjadi panutan atau tauladan yang baik bagi generasi penerus bangsa.

Pembelajaran PPKn harus mencerminkan sikap sosial. Sikap sosial juga harus ditanamkan pada siswa. Guru PPKn harus mengajarkan siswanya untuk memiliki jiwa sosial, gotong royong dan saling membantu. Siswa harus bisa menjalani perannya sebagai masyarakat Indonesia dan dapat bersosialisasi dengan

lingkungannya. Hal ini dapat diimplementasikan di sekolah. Misalnya dengan organisasi-organisasi yang dibentuk untuk melatih siswa dalam bersosialisasi.

Penelitian Ida Ayu Km Mirah Wartini, dkk (2014) menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik mampu meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar PKn siswa. Sedangkan penelitian Baiq Murniati (2011) menegaskan jika guru melakukan perencanaan matang, menyediakan media stimulus, serta kalimat-kalimat yang dapat melahirkan sikap positif baik selama maupun setelah pembelajaran.

Hasil penelitian Amiruddin (2013) terdapat kesenjangan, hal itu terlihat dari hasil wawancara dengan guru PKn yang menjelaskan bahwa siswa di sekolah tersebut sebagian besar belum memiliki moral yang baik. Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru PKn dalam pembelajaran di dalam kelas memiliki peranan dalam pembentukan moral siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Pelaksanaan Pembelajaran Ranah Sikap Sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Studi Kasus di SMK Pancasila 1 Wonogiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PPKn untuk pengembangan sikap sosial di SMK Pancasila 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2015-2016?
2. Bagaimana kendala pelaksanaan pembelajaran ranah sikap sosial di SMK Pancasila 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2015-2016?
3. Bagaimana solusi pelaksanaan pembelajaran ranah sikap sosial di SMK Pancasila 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2015-2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik pijak untuk merealisasikan apa yang akan dilaksanakan agar penelitian ini dapat terarah, maka dari itu perlu dirumuskan secara jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PPKn untuk pengembangan sikap sosial di SMK Pancasila 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2015-2016.
2. Untuk menggambarkan kendala pelaksanaan pembelajaran ranah sikap sosial pada mata pelajaran PPKn di SMK Pancasila 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2015-2016.
3. Untuk menggambarkan kendala pelaksanaan pembelajaran ranah sikap sosial pada mata pelajaran PPKn di SMK Pancasila 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2015-2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini baik secara praktis maupun teoritis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai pelaksanaan pembelajaran ranah sikap sosial pada mata pelajaran PPKn, serta menjadi informasi bagi pihak yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan serta bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan mengenai pelaksanaan pembelajaran ranah sikap sosial pada mata pelajaran PPKn.

c. Bagi penulis

Sebagai masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon pendidik dan sebagai bahan acuan serta pertimbangan penelitian terutama di bidang pendidikan.